

**STUDI KITAB *AT-TIBYĀN FĪ TAFSĪR ĀYĀT AL-AḤKĀM MIN AL-QUR'ĀN* KARYA KH. ACHMAD NASRULLAH ABDURROCHIM
(PERSPEKTIF TEORI KEADILAN HAKIKI PEREMPUAN NUR
ROFIAH)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi
Syarat Memperoleh Gelar S-1

Disusun Oleh:

Muna Min Ahsani A'malina
22105030106

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2199/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : STUDI KITAB AT-TIBYÂN FI TAFSIR AYÂT AL-AHKAM MIN AL-QUR'AN KARYA KH. ACHMAD NASRULLAH ABDURROCHIM (PERSPEKTIF TEORI Keadilan Hakiki Perempuan Nur Rofiah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUNA MIN AHSANI A'MALINA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030106
Telah diujikan pada : Kamis, 27 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 692eb74159d1



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69410d21cedf02



Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6940e8fa421ed



Yogyakarta, 27 November 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69425ae044600

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

ing bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muna Min Ahsani A'malina
NIM : 22105030106
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Ngronggot Nganjuk Jawa Timur
HP : 082338412303
Alamat di Yogyakarta : Panggungharjo Sewon Bantul
Judul Skripsi : Studi Kitab *At-Tibyān Fī Tafsīr Āyāt Al-Aḥkām Min Al-Qur'ān*
Karya KH. Achmad Nasrullah Abdurrochim (Perspektif Teori Keadilan Hakiki Perempuan Nur Rofiah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 November 2025

Yang menyatakan



Muna Min Ahsani A'malina
NIM: 22105030106

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muna Min Ahsani A'malina
NIM : 22105030106
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Kepala Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan kesadaran ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 24 November 2025

Yang menyatakan



Muna Min Ahsani A'malina

NIM: 22105030106

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dr. H. Robby Habiba Abror, S. Ag., M. Hum.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muna Min Ahsani A'malina

NIM : 22105030106

Judul Skripsi : Studi Kitab *At-Tibyan Fi Tafsir Ayat Al-Ahkam Min Al-Qur'an* Karya KH. Achmad Nasrullah Abdurrochim (Perspektif Teori Keadilan Hakiki Perempuan Nur Rofiah)

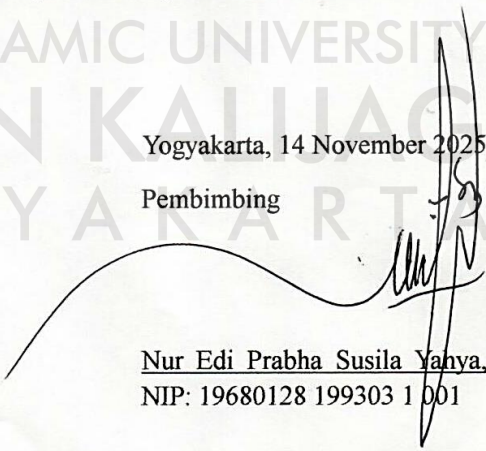
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar studi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 14 November 2025

Pembimbing


Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.
NIP: 19680128 199303 1 001

MOTTO

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.

(Q.S Al- An’am; 162)

“Maka, bersabarlah engkau (Nabi Muhammad)! Sesungguhnya janji Allah itu benar”.

(Q.S Al- Rum: 60)

“Yang namanya menang bukan berarti saya menang atas orang lain. Tapi saya menang atas diri saya sendiri. Rasulullah SAW mengatakan bahwa jihad yang terbesar adalah jihad melawan nafsumu sendiri. Karena menang dalam hidup saya bukanlah saya unggul atas anda. Menang atas saya adalah Allah SWT ridho kepada saya. Allah SWT mengakui kebenaran sikap hidup saya”.

(Mbah Nun)

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”.

(Nadin Amizah)

“Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa. Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya. Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya. Rayakan perasaanmu sebagai manusia”.

(Baskara-Hindia)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, yang memberi kekuatan dan membekali ilmu pengetahuan atas karunia dan kemudahan yang Allah berikan, sehingga karya sederhana ini terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis persembahkan dengan penuh rasa syukur serta terima kasih kepada:

Allah SWT karena atas ridho dan karunia-Nya sebuah karya ilmiah yang sangat sederhana ini dapat dibuat dan selesai tepat pada waktunya.

Untuk cinta terbesar yang selalu menjadi rumah bagi setiap langkahku, Abi dan Umi. Terima kasih atas doa yang tak pernah terputus, atas kesabaran yang melapangkan jalanku, atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, dan atas kasih sayang yang tak pernah berkurang meski aku sering jatuh bangun. Setiap pencapaian dalam hidupku selalu ada jejak pengorbanan kalian. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan kalian dengan kesehatan, umur panjang, dan ketenangan hidup. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian sampai melihatku berhasil dengan keputusanku sendiri. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang. Hidup lebih lama lagi ya, abi, umi.

Dan, terima kasih Nana, diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini, dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi huruf arab ke latin pada penyusunan skripsi ini berdasarkan surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 serta No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	te
ث	Sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka serta ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutoh di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan tersebut tidak berlaku pada kata-kata arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, misalnya zakat, salat, serta sebagainya, terkecuali jika menghendaki kata aslinya).

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>

2. Jika diikuti kata sedang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

الْأَوْلِيَاءُ كَرَامَةٌ	ditulis	<i>Karāmah al-Auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup ataupun dengan harokat fathah kasroh serta dammah ditulis t ataupun h

الْفِطْرِ زَكَاةٌ	ditulis	<i>Zakah al-Fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	Fathah	ditulis	a
فَعَلَ			<i>fa'ala</i>
اِ	Kasrah	ditulis	i

ذُكِرَ			<i>žukiro</i>
ـُ	Dhamah	ditulis	u
يَذْهَبُ			<i>yažhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dengan Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
----------	---------	----------------

أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَيْنِ شَكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang pada tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال, tapi pada transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah serta kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Jika diikuti Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan berdasarkan bunyinya

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Jika diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl- as-Sunnah</i>

J. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi tetap digunakan huruf besar. Aturannya mengikuti kaidah EYD, misalnya huruf kapital dipakai pada awal kalimat dan pada huruf pertama nama diri. Jika suatu nama didahului kata sandang, bagian yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf pertama nama tersebut, bukan huruf pertama kata sandangnya.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	<i>Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh al-Qur'ān</i>
----------------------------------------------------	----------------------------------------------------

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia serta ada pada Kamus Umum Bahasa Indonesia, contohnya zakat, lafaz, hadis, shalat, serta sebagainya.
- Judul buku yang memakai kata arab, tapi telah dilatin-kan oleh penerbit, contohnya judul buku Fiqh Jinayah, Fiqh Mawaris, Al-Hijab, serta sebagainya.
- Nama pengarang yang memakai nama Arab, namun dari negara yang memakai huruf latin, misalnya Ahmad Syukri Soleh, Quraish Shihab, serta sebagainya.
- Nama penerbit di Indonesia yang memakai kata Arab, contohnya Al-Ma'arif, Taufiq, Hidayah, Mizan, serta sebagainya.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Kitab *At-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* karya KH. Achmad Nasrullah Abdurrochim, salah satu tafsir ahkam yang lahir dari tradisi pesantren Nusantara dan ditulis dalam konteks sosial-hukum masyarakat Jombang. Karya ini memiliki posisi unik karena memadukan otoritas keilmuan pesantren dengan pengalaman penulis sebagai hakim, sehingga menghasilkan pembacaan hukum yang bersifat tekstual namun responsif terhadap realitas sosial, terutama persoalan keluarga dan perempuan. Studi ini mempunyai tujuan guna mengungkap metode penafsiran serta corak yang dipakai pada kitab tersebut, sekaligus menempatkannya dalam peta perkembangan tafsir Nusantara.

Studi ini memakai pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan dengan teknik analisis isi untuk menelaah struktur, pola kerja tafsir, dan perangkat epistemologis yang mendasarinya. Data primer diperoleh dari naskah *At-Tibyān*, sedangkan data sekunder berasal dari literatur tafsir Nusantara, metodologi tafsir, serta kajian tafsir ahkam kontemporer. Temuan penelitian menunjukkan bahwa KH. Achmad Nasrullah Abdurrochim menggunakan sumber-sumber klasik yang otoritatif dan cenderung berafiliasi pada model *bi al-ma'tsur*. Dari sisi metode, *At-Tibyān* disusun dengan pola tematik (*maudhu'i*) yang terfokus pada isu hukum, diperkaya dengan pendekatan komparatif antar pendapat ulama madzhab tanpa melakukan tarjih. Sementara itu, corak penafsirannya berkarakter fiqhi dengan penekanan kuat pada hukum keluarga, khususnya pernikahan, talak, dan masa iddah yang apabila ditelusuri lebih dalam akan menemukan kedekatannya dengan corak feminis secara parsial dan substantif namun bukan secara metodologis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *At-Tibyān* tidak hanya menjadi cerminan tradisi tafsir ahkam di lingkungan pesantren, tetapi juga menghadirkan cara seorang ulama lokal merespons persoalan masyarakat melalui perpaduan antara kajian teks dan pengalaman hukum yang ia jalani sehari-hari. Kajian ini diharapkan mampu membantu pembaca memahami dinamika perkembangan tafsir ahkam di Indonesia, sekaligus membuka ruang apresiasi yang lebih luas terhadap kontribusi tafsir-tafsir lokal dalam khazanah keilmuan Islam.

Kata Kunci: Tafsir Nusantara, *At-Tibyān*, *Ayat al-Ahkām*.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., keluarga, para sahabat, serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menuntaskan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Telaah Kitab Tafsir Nusantara: Kitab *At-Tibyan Fi Tafsir Ayat Al-Ahkam Min Al-Qur'an* Karya Kh. Achmad Nasrullah Abdurrochim Tambakberas Jombang” ini disusun demi memenuhi salah satu syarat guna mendapat gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, doa, serta bantuan beragam pihak yang sudah meluangkan tenaga, waktu, serta perhatian pada penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih serta penghargaan setulusnya pada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D., selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang senantiasa membimbing dan memfasilitasi mahasiswa dalam menempuh studi.
4. Bapak Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag. selaku dosen Pembimbing Akademik serta dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran serta keikhlasan telah memberi arahan, motivasi, serta koreksi mendalam hingga tersusunnya karya ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terutama dosen-dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang sudah memberikan ilmu, wawasan, serta inspirasi yang sangat berharga dalam masa perkuliahan.
6. Staf administrasi dan tenaga kependidikan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu kelancaran urusan akademik penulis dari awal hingga akhir studi.
7. Seluruh staf dan pustakawan UIN Sunan Kalijaga, yang dengan ramah melayani peminjaman literatur, sekaligus mohon maaf atas segala keterlambatan dalam pengembalian buku.
8. Abi dan Umi tercinta, yang senantiasa memberi kasih sayang, doa, semangat, serta pengorbanan tanpa batas. Mohon maaf atas segala kekurangan serta keraguan yang pernah penulis sebabkan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kasih sayang, keberkahan, rahmat, serta ampunan kepada mereka berdua.
9. Untuk teman kandungku di Komplek R2, terutama penghuni GB 2 kamar 3: Mbak Vani, Alya, Annis, Astia; juga Mbak Khansa' dan Kak Ilayya Ulil. Terima kasih telah menjadi tempat pulang paling 'ayem' selama di Jogja. Terima kasih sudah membersamai masa tantrumku, naik-turunku, hari ketika aku capek pikiran, hati, sampai hari ketika aku bangkit lagi. Kalian selalu ada, selalu mendengarkan, selalu menerima sisi moody-an ku, kalian bukan hanya teman sekamar atau teman seperjalanan; kalian adalah keluarga yang Allah titipkan untuk menjagaku ketika jauh dari rumah. Terima kasih banyak dari hati yang paling dalam. Semoga kita selalu dijaga dalam kebaikan dan kebahagiaan, ke mana pun langkah kita setelah ini.
10. Untuk sahabat rasa saudaraku, Sabrina Nur Yizian dan Kurnia putri Nanda. Yang selalu hadir dalam banyak peran; teman bercerita, saudara, pendengar yang sabar, sekaligus penasehat yang tahu cara menenangkanku. Terima kasih sudah membersamai penulis melalui suka dan duka, terutama di masa-masa sulit penyusunan skripsi ini. Semoga setiap harapan, doa, dan mimpi baik yang pernah kamu ucapkan kelak menjadi kenyataan.

11. Untuk teman-teman tercintaku, mba salma ulya, anisa marcela, novita, suhaila bilqis, rizqimu'thi, mba memet, mba firda, mba elsa, ucii, mba jelitaa, mba elisiaa, mba sofia, mba chamida, fatikha, dan shora yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta menjadi partner ngaji dan tidak lupa jalan-jalan untuk melepas beban selama proses penulisan skripsi ini.
12. Untuk sahabat baik dan tulusku dari jaman maba, Aulia Azmi Izzatul Haq. Terima kasih sudah hadir dengan ketulusan yang tidak pernah setengah-setengah. Terima kasih atas obrolan receh sampai percakapan yang bikin kita mikir panjang, dari ketawa paling pecah sampai diam yang tetap nyaman, kamu ada di semua itu. Terima kasih sudah mau bertahan menjadi temanku ketika aku sedang di versi paling rapuh, paling bingung, atau paling menyebalkan sekalipun. Terima kasih telah menjadi seseorang yang selalu merayakan langkah-langkah kecilku menuju dewasa. Semoga kebaikan yang kamu tanamkan lewat perhatian dan kehadiranmu kembali padamu dalam bentuk kebahagiaan yang berlipat.
13. Untuk sahabat terbaikku juga, Nadhifatul Khotijah. Terima kasih selalu ada, selalu menguatkan, dan selalu menemukan cara paling menyenangkan untuk membuatku merasa baik-baik saja. Terima kasih atas semangat yang kamu bagi tanpa pernah diminta, atas perhatian kecil yang justru berarti besar, dan atas kesediaanmu menemani setiap langkah, baik yang ringan maupun yang berat. Semoga kebaikan yang kamu taburkan kembali padamu dalam bentuk kebahagiaan yang jauh lebih luas dari apa yang mampu kamu bayangkan ya.
14. Kepada Baskara Putra dan Nadin Amizah. Terima kasih atas karya-karya yang menjadi teman setia di tengah riuhnya proses penulisan skripsi ini. Lagu-lagu kalian menemani banyak malam panjang, menenangkan, dan menjadi jeda kecil ketika dunia terasa terlalu penuh. Musik kalian bukan sekadar latar, tetapi ruang hening yang membantu penulis kembali fokus dan tetap waras hingga halaman terakhir tersusun.
15. Kepada teman-teman seperjuangan, khususnya yang selalu kebersamai dalam proses skripsi ini, saling menguatkan, dan berbagi tawa serta air mata.

Terima kasih untuk cerita, pelukan hangat, dan semangat yang tak pernah padam.

16. Kepada seorang teman yang pergi ditengah-tengah perjalanan ketika penulis sedang berjuang menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk patah dan sakit hati yang diberikan, ini memberikan cukup motivasi untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti arti pengalaman, pendewasaan, sabar, dan arti kehilangan sebagai bentuk proses penempaan menghadapi dinamika hidup. Terima kasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan ini. Semoga suatu hari nanti, kita bisa berjumpa kembali dengan versi diri yang lebih utuh dan lebih tenang. Versi terbaik kita masing-masing. Tanpa rasa kecewa, tanpa berharap apa-apa, dan tanpa rasa menyesal atas apa yang pernah terjadi.
17. Kepada banyak pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu per satu, namun setiap jejak kebaikan, uluran tangan, dan doa tulus yang hadir di sepanjang proses ini adalah bagian penting yang tak tergantikan. Terima kasih atas tawa, nasihat, dan bahu yang menguatkan dalam setiap proses yang penuh tantangan ini.

Semoga seluruh kebaikan, bantuan, serta dukungan mereka dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah Swt. Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karenanya saran serta kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya di masa mendatang. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat serta kontribusi kecil bagi pengembangan studi tafsir lokal Nusantara.

Yogyakarta, 14 November 2025
Penulis,

Muna Min Ahsani A'malina

NIM: 22105030106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	17
G. Metodologi Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II METODOLOGI TAFSIR	24
A. Metodologi Tafsir dan Sejarah Perkembangannya	24
1. Pengertian Metodologi Tafsir.....	24
2. Sejarah Perkembangan Metodologi Tafsir	27
B. Peta Kajian Metodologi Tafsir di Indonesia.....	33
1. Pengertian Tafsir Indonesia.....	33
2. Jenis-jenis Tafsir Indonesia	35
3. Aspek Teknis Penulisan Tafsir	40
BAB III KH. ACHMAD NASRULLAH ABDURROCHIM DAN <i>AT-TIBYĀN FĪ TAFSĪR ĀYĀT AL-AḤKĀM MIN AL-QUR'ĀN</i>.....	45
A. Biografi	45

1. Riwayat Hidup	45
2. Latar Belakang Keilmuan	51
B. Gambaran Umum Kitab	52
1. Latar Belakang dan Tujuan Penyusunan Kitab	52
2. Posisi kitab sebagai Tafsir Modern di Indonesia.....	53
3. Kitab sebagai Tafsir Hukum di Pesantren	56
C. Teknis Penulisan Kitab.....	57
1. Sistematika Penyajian	57
2. Bentuk Penyajian Tafsir	60
3. Asal Usul Literatur Tafsir.....	60
4. Bentuk Penulisan Tafsir	61
5. Gaya Bahasa Penulisan Tafsir	61
6. Sifat Mufasir	62
7. Keilmuan Mufasir	62
8. Sumber-sumber Rujukan.....	63
BAB IV ANALISIS METODOLOGI KITAB <i>AT-TIBYĀN FĪ TAFSĪR ĀYĀT</i>	
<i>AL-AḤKĀM MIN AL-QUR'ĀN</i>.....	64
A. Sumber-sumber Penafsiran	64
1. Tafsir ayat al-Qur'ān dengan al-Qur'ān	64
2. Tafsir ayat al-Qur'ān dengan Hadits	66
3. Tafsir ayat al-Qur'ān dengan Pendapat Sahabat	67
4. Tafsir ayat al-Qur'ān dengan Pendapat Ulama'	70
5. Tafsir ayat al-Qur'ān dengan Mengutip Pandangan para Imam Madzhab	72
6. Tafsir ayat al-Qur'ān dengan Mengutip Pandangan Mufasir Klasik dan Modern	73
B. Metode dan pendekatan	64
C. Prosedur Penafsiran.....	85
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
CURRICULUM VITAE	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tema-tema pembahasan kitab At- Tibyān Fī Tafsīr Āyāt Al-Aḥkām Min al-Qur’ān.....	79
Tabel 2. Analisis Tafsir Kyai Nasrullah dalam Perspektif Keadilan Hakiki Perempuan Nur Rofiah	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu karya tafsir ahkam dari kalangan pesantren yang menarik untuk diteliti adalah Kitab *At-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* karya KH. Achmad Nasrullah Abdurrochim Tambakberas Jombang. Kitab ini lahir dari konteks lokal pesantren memakai bahasa Arab dan mencakup tiga jilid. Penulisannya sangat dipengaruhi oleh pengalaman empiris beliau yang menjabat sebagai hakim di Pengadilan Negeri daerah Jombang sekaligus seorang Kyai yang mengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Selama menjabat hakim, beliau banyak menangani masalah-masalah hukum, terutama yang berkaitan dengan pernikahan di masyarakat Jombang. Hal ini menjadi dorongan baginya untuk menulis tafsir mengenai ayat-ayat hukum serta memberi kekhasan tersendiri pada metode serta corak penafsiran yang beliau pakai untuk menafsirkan ayat-ayat hukum.

Kitab ini lahir dari konteks lokal pesantren memakai bahasa Arab dan mencakup tiga jilid. Penulisannya sangat dipengaruhi oleh pengalaman empiris beliau yang menjabat sebagai hakim di Pengadilan Negeri daerah Jombang sekaligus seorang Kyai yang mengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Selama menjabat hakim, beliau banyak menangani masalah-masalah hukum, terutama yang berkaitan dengan pernikahan di masyarakat Jombang. Hal ini menjadi dorongan baginya untuk menulis tafsir mengenai ayat-ayat hukum serta memberi kekhasan tersendiri pada metode serta corak penafsiran yang beliau pakai untuk menafsirkan ayat-ayat hukum.

Kitab ini sejak pertama kali disusun hingga sekarang, masih digunakan secara terbatas di lingkungan tertentu, seperti di Madrasah Aliyah I'dadiyah Bahrul Ulum Tambakberas serta di Pondok Pesantren As-Saidiyah 1, dua lembaga pendidikan yang beliau dirikan. Kitab ini menunjukkan perhatian besar terhadap ayat-ayat hukum yang berhubungan dengan perempuan,

khususnya pada ranah kehidupan keluarga. Dengan menggunakan pendekatan *fiqhi*, KH. Achmad Nasrullah Abdurrochim secara tematik menghimpun ayat-ayat hukum yang berfokus pada persoalan-persoalan sosial keagamaan, terutama yang berhubungan dengan pernikahan. Dari total 30 tema yang dibahas dalam kitab ini, sebanyak 20 di antaranya mengangkat isu-isu seputar pernikahan, mulai dari proses *khitbah* (melamar), akad nikah, kewajiban suami istri, perceraian, sampai masa iddah untuk perempuan yang ditinggal wafat ataupun dicerai suaminya. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa tafsir ini memiliki corak tafsir hukum yang responsif terhadap persoalan perempuan dalam keluarga.

KH. Achmad Nasrullah Abdurrochim menyebut bahwa beliau menyusun kitab ini dengan harapan supaya para murid serta santrinya memahami berbagai problematika sosial serta hukum keluarga secara lebih baik. Dengan demikian, tafsir ini dapat dijadikan sebagai upaya pencegahan terhadap munculnya persoalan-persoalan rumah tangga yang kerap beliau jumpai selama menjadi hakim di pengadilan agama. Oleh karena itu, meskipun kitab ini tidak secara eksplisit mengusung label “feminisme”, namun keberpihakannya pada tema-tema perempuan, khususnya dalam konteks kehidupan rumah tangga dan hukum keluarga, membuka ruang penelitian lebih lanjut dari perspektif tafsir feminis, terutama pada bab-bab seperti dzihar dan iddah.

Pada upaya untuk mendekatkan umat kepada pemahaman yang lebih baik terhadap isi al-Qur'an, kajian terhadap tafsir ayat-ayat hukum (*tafsir ahkam*) menjadi salah satu bagian krusial pada khazanah keilmuan Islam. Tafsir ahkam sendiri adalah jenis tafsir yang secara khusus membahas ayat-ayat yang berhubungan dengan hukum. Sehingga dikenal dengan beberapa istilah yaitu mencakup *ayat al-ahkam*, *fiqh al-kitab*, *ayat al-qanuniyyah*, dan *ayat al-fiqhiyyah*. Meskipun begitu, istilah yang paling populer serta umum dipakai di kalangan masyarakat ialah *ayat al-ahkam*.¹

¹ Moh. Amin Suma, “*Pengantar Tafsir Ahkam*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 26.

Melalui kajian ini, umat Islam dapat memahami dengan lebih mendalam landasan hukum syariat yang termaktub pada al-Qur'an. Dalam salah satu artikelnya, M. Ishom El-Saha menyatakan bahwasanya di tengah beragamnya karya tafsir yang berkembang di Indonesia, kitab-kitab tafsir ahkam masih sangat sedikit. Bahkan di lingkungan pesantren, kajian yang umum dipakai untuk tafsir ayat-ayat hukum umumnya mengacu pada karya Ali ash-Shobuni yaitu *Rawa'i al-Bayān* dan *Tafsīr Āyāt al-Aḥkām* karya Ali as-Sayis. Kelangkaan ini, menurut El-Saha, disebabkan karena sebagian besar mufassir Indonesia cenderung memakai corak *adabi ijtimai* untuk menafsirkan al-Qur'an, yang membuat karya-karya tafsir ahkam yang dihasilkan oleh ulama lokal masih relatif jarang ditemukan.²

Contoh penafsiran talak, beliau memberikan judul tertentu yang bertuliskan *al-Ṭalāq qabla al-masās* yang secara langsung dapat dipahami bahwa judul ini menjelaskan bagaimana masa iddah seorang perempuan kalau semisal belum pernah dicampuri. Beliau menjelaskan hal ini dengan mengutip ayat surah al-Ahzab ayat 49:

الطَّلَاقُ قَبْلَ الْمَسَاسِ
الْأَحْكَامُ الشَّرْعِيَّةُ
الْحُكْمُ الْأَوَّلُ: هَلْ يَفْعُ الطَّلَاقُ قَبْلَ النِّكَاحِ؟
أَجْمَعَ الْفُقَهَاءُ عَلَى أَنَّ الطَّلَاقَ لَا يَفْعُ قَبْلَ النِّكَاحِ اسْتِدْلَالًا بِقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿إِذَا
نَكَحْتُمُ الْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ طَلَقْتُمُوهُنَّ﴾ (الأحزاب: ٤٩)، فَقَدْ رَتَّبَ الطَّلَاقَ عَلَى
النِّكَاحِ، وَعَطَفَهُ بِهِ (ثُمَّ) الَّتِي تُفِيدُ التَّرْتِيبَ مَعَ التَّرَاخِي.
وَاسْتِدْلَالًا بِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا طَّلَاقَ قَبْلَ النِّكَاحِ وَاحْتَلَفُوا فِيمَنْ عُلِّقَ
الطَّلَاقُ، مِثْلَ قَوْلِهِ: «إِذَا تَزَوَّجْتُ فُلَانَةَ فَهِيَ طَالِقٌ»، وَقَوْلِهِ: «كُلُّ امْرَأَةٍ أَتَزَوَّجُهَا
فَهِيَ طَالِقٌ»، عَلَى مَذْهَبَيْنِ:

² M. Ishom El-Saha, "Mengatasi Kelangkaan Tafsir Ahkam di Tengah Komunitas Penggiat Fikih Nusantara", *Jurnal Suhuf*, Vol. 3, No. 2 (2010), hlm. 229-231.

مَذْهَبُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ: أَنَّهُ لَا يَقَعُ الطَّلَاقُ، وَهُوَ مَرْوِيُّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا.

مَذْهَبُ أَبِي حَنِيفَةَ وَمَالِكٍ: أَنَّهُ يَقَعُ الطَّلَاقُ بَعْدَ عَقْدِ الزَّوْجِ، وَهُوَ مَرْوِيُّ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.³

Di sini beliau menyampaikan bahwa menurut kesepakatan para ulama fikih, talak tidak dapat terjadi sebelum adanya akad nikah karena al-Qur'an sendiri mensyaratkan terjadinya pernikahan terlebih dahulu sebelum talak dapat dijatuhkan, sebagaimana tampak dalam QS. Al-Ahzab ayat 49. Hadis Nabi juga menegaskan prinsip yang sama dengan pernyataan bahwa talak tidak berlaku sebelum akad berlangsung. Namun ketika talak digantungkan pada masa mendatang—misalnya dengan ucapan, “Jika aku menikahi perempuan tertentu maka ia tertalak,” atau “Setiap perempuan yang aku nikahi otomatis tertalak” para ulama berbeda pandangan. Mazhab Syafi'i dan Ahmad, serta riwayat dari Ibn Abbas, berpendapat bahwa talak semacam ini tidak memiliki pengaruh hukum. Sementara Mazhab Abu Hanifah dan Malik, juga berdasarkan riwayat Ibn Mas'ud, mereka menyatakan bahwa talak tersebut akan berlaku setelah akad nikah benar-benar terjadi.

الْحُكْمُ الرَّابِعُ: هَلْ تَجِبُ الْمُتْعَةُ لِكُلِّ مُطَلَّقةٍ؟
ظَاهِرُ قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿فَمَتَّعُوهُنَّ﴾ (الْأَحْزَابُ: ٤٩) إِيْجَابُ الْمُتْعَةِ لِلْمُطَلَّقةِ قَبْلَ الدُّخُولِ،
سَوَاءً فُرِضَ لَهَا مَهْرٌ أَوْ لَمْ يُفْرَضْ لَهَا مَهْرٌ. وَيَقْوَى هَذَا الظَّاهِرُ بِقَوْلِهِ تَعَالَى
﴿وَلِلْمُطَلَّقاتِ مَتَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ﴾ (الْبَقَرَةُ: ٢٤١).
فَقَدْ أُوجِبَتْ لِكُلِّ مُطَلَّقةٍ الْمُتْعَةُ. وَقَدْ اِخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي وُجُوبِ الْمُتْعَةِ عَلَى
أَقْوَالٍ:

1. إِنَّهَا وَاجِبَةٌ لِكُلِّ مُطَلَّقةٍ، فُرِضَ لَهَا مَهْرٌ أَوْ لَمْ يُفْرَضْ لَهَا مَهْرٌ، عَمَلًا بِظَاهِرِ آيَةِ، وَهُوَ مَذْهَبُ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ

³ Achmad Nasrullah Abdurrochim, “al-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur’ān”, Juz 3, hlm. 40.

2. إِنَّ الْمُتْعَةَ وَاجِبَةٌ لِلْمُطَلَّاقَةِ قَبْلَ الدُّخُولِ الَّتِي لَمْ يُفْرَضْ لَهَا مَهْرٌ، وَهُوَ مَذْهَبُ الْحَنْفِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ. وَهَذَا قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَأَمَّا الَّتِي فُرِضَ لَهَا مَهْرٌ فَتَكُونُ الْمُتْعَةُ لَهَا مُسْتَحَبَّةً.

3. إِنَّ الْمُتْعَةَ مُسْتَحَبَّةٌ لِلْجَمِيعِ، وَلَيْسَتْ وَاجِبَةً لِأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ، وَهُوَ مَذْهَبُ الْمَالِكِيَّةِ.⁴

Pada bagian ini, Kyai Nasrullah membahas tentang mut'ah, yaitu pemberian yang diberikan kepada seorang perempuan setelah ia ditalak. Dasar pembahasannya adalah dua ayat, yaitu QS al-Ahzab: 49 dan QS al-Baqarah: 241. Jika dibaca secara langsung, kedua ayat ini tampak menegaskan bahwa mut'ah adalah hak yang harus diberikan, khususnya ketika perceraian terjadi sebelum adanya hubungan suami istri. Bahkan ayat di surah al-Baqarah menggunakan ungkapan bahwa mut'ah adalah "hak bagi orang-orang bertakwa," yang memberi kesan kuat bahwa pemberian ini termasuk kewajiban moral yang harus ditunaikan.

Meskipun demikian, para ulama tidak satu suara dalam menentukan status hukumnya. Ada ulama yang memahami mut'ah sebagai kewajiban mutlak bagi setiap perempuan yang diceraikan, tanpa melihat apakah maharnya sudah pernah ditetapkan atau belum. Pendapat ini diutarakan oleh Hasan al-Bashri dan ia berpegang pada makna lahir dari ayat-ayat tersebut yang sifatnya umum.

Ada pula kelompok ulama yang memahami mut'ah dengan batasan tertentu. Menurut mazhab Hanafi dan Syafi'i yang sejalan dengan pandangan Ibn Abbas dijelaskan bahwa mut'ah diwajibkan hanya bagi perempuan yang diceraikan sebelum digauli dan belum pernah ditetapkan maharnya. Namun bagi perempuan yang maharnya sudah ditentukan sejak awal, mut'ah tetap dianjurkan sebagai bentuk kebaikan, tetapi tidak dianggap wajib.

⁴ Achmad Nasrullah Abdurrochim, "at-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān", Juz 3, hlm. 43-44.

Sementara itu, mazhab Maliki mengambil posisi yang lebih longgar. Menurut mereka, mut'ah merupakan bentuk pemberian yang dianjurkan untuk semua perempuan yang ditalak. Artinya, ia tetap dipandang baik dilakukan, tetapi tidak sampai memiliki kekuatan hukum yang mengikat.

Dengan demikian, Kyai Nasrullah ingin menunjukkan bahwa meskipun ayat-ayat al-Qur'ān memberikan isyarat kuat mengenai pentingnya mut'ah, ulama berbeda dalam memahaminya. Ada yang menegaskan kewajiban mutlak, ada yang membatasinya pada kondisi tertentu, dan ada pula yang memandangnya sebagai anjuran umum.

Namun secara umum, kitab tafsir ahkam ini masih belum banyak dikenal masyarakat luas, baik dari sisi latar belakang penulisannya, sumber-sumber yang dirujuk, metode, pendekatan, model penafsiran, maupun prinsip-prinsip yang diterapkan oleh KH. Achmad Nasrullah dalam penyusunannya.

Sehingga studi lebih mendetail terhadap kitab ini penting dilakukan, karena tidak hanya untuk menyingkap kekayaan tradisi tafsir di Nusantara, tetapi juga untuk memahami hubungan erat antara teks al-Qur'ān, realitas sosial, serta praktik hukum Islam di Indonesia. Studi ini nantinya berfokus pada aspek corak serta metode yang dipakai, mengingat latar belakang KH. Achmad Nasrullah Abdurrochim yang memadukan pengalaman sebagai Kyai pesantren sekaligus hakim. Selain bertujuan menggali bagaimana interpretasi lokal terhadap ayat-ayat hukum dikembangkan, studi ini juga ingin mengungkap cara KH. Achmad Nasrullah Abdurrochim mengintegrasikan tradisi keilmuan klasik dengan kebutuhan kontekstual masyarakat Indonesia. Dan juga, harapannya studi ini bisa memberi sumbangsih bagi kemajuan studi tafsir Nusantara, khususnya dalam genre tafsir ahkam yang hingga kini masih relatif jarang mendapat perhatian di dunia akademik.

B. Rumusan Masalah

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan rumusan masalah agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan lebih terarah guna mencapai

tujuan yang diharapkan. Adapun rumusan masalah tersebut, sebagaimana berikut:

1. Bagaimana metode penafsiran ayat-ayat hukum yang digunakan KH. Achmad Nasrullah Abdurrochim dalam kitab *At-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān*?
2. Bagaimana corak penafsiran yang tampak dalam kitab tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari studi ini ialah terjawabnya rumusan-rumusan masalah yang telah dijabarkan penulis, sebagaimana berikut:

1. Untuk mendeskripsikan metode penafsiran ayat-ayat hukum dalam kitab *At-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān*.
2. Untuk mengetahui corak penafsiran yang tampak dalam kitab tersebut.

Melalui kajian ini pula, diharapkan dapat memperkaya studi-studi tafsir di Indonesia, terutama dalam ranah tafsir ayat-ayat hukum serta membuka ruang apresiasi dan pengembangan terhadap karya-karya tafsir lokal, sekaligus menegaskan eksistensi tafsir Nusantara sebagai bagian integral dari dinamika keilmuan Islam global, dengan fokus spesifik pada perkembangan tafsir ahkam.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana halnya tujuan penelitian, manfaat penelitian tidak boleh hanya berorientasi pada kepentingan pribadi peneliti. Artinya, manfaat yang dimaksud adalah hasil yang berdampak secara lebih luas setelah penelitian dilakukan. Pemahaman mengenai manfaat ini harus ditempatkan dalam konteks kontribusi terhadap institusi akademik atau terhadap pengembangan bidang keilmuan yang ditekuni.⁵

Manfaatnya:

⁵ Muhammad Idrus, “*Metode Penelitian Ilmu Sosial*”, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2013, hlm. 49.

1. Segi teoritis, harapannya bisa memberi kontribusi nyata guna memperkaya kajian metodologi tafsir di Nusantara, khususnya dalam genre tafsir ahkam yang hingga kini masih relatif sedikit mendapatkan perhatian akademik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjadi referensi ilmiah bagi para akademisi, santri, serta para pengkaji tafsir di pesantren yang ingin mendalami karya-karya tafsir lokal. Dengan mengkaji metodologi dan corak penafsiran kitab ini, akan memperluas wacana terkait perkembangan tafsir ahkam di Indonesia, serta memperkaya khasanah keilmuan tafsir secara umum.
2. Secara praktis, studi ini memberi manfaat langsung untuk peneliti dalam pengembangan kompetensi akademik di bidang ilmu tafsir serta metodologi tafsir. Melalui studi ini, peneliti bisa memperdalam pemahaman tentang tafsir lokal dan aplikasinya dalam konteks masyarakat Nusantara.

Dan juga, hasil studi ini harapannya bisa memberi kontribusi nyata dalam penguatan serta pengembangan kurikulum di Program Studi IAT, terkhusus pada mata kuliah yang berhubungan dengan tafsir tematik, tafsir hukum, serta studi tafsir Nusantara. Bertujuan untuk memajukan mahasiswa dan sivitas akademika agar lebih aktif dalam mengkaji dan mengembangkan warisan intelektual tafsir lokal, yang memiliki kekayaan metodologi tersendiri. Dan apabila dilihat dari sisi manfaat praktis, penelitian ini juga penting bagi penulis. karena karya ini menjadi bagian dari proses akademik yang harus diselesaikan untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jenjang S1, Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Beragam karya tafsir lokal sudah menjadi objek kajian akademik, baik dari segi metode, corak, maupun kontribusinya terhadap perkembangan tafsir di Nusantara. Namun demikian, sejauh penelusuran yang dilakukan, belum ditemukan adanya studi yang secara tertentu membahas serta mengkaji secara

lebih mendetail terkait corak penafsiran yang digunakan dalam kitab ini. Maka dari itu, studi ini menjadi penting guna mengisi kekosongan tersebut.

Adapun beberapa studi terdahulu yang mempunyai kedekatan tema ataupun kesamaan objek dengan studi ini akan dipaparkan dalam uraian berikut:

1. “*Corak Penafsiran Hukum dalam Tafsir al-Qur’an*”, yang ditulis oleh A. N. Amir, diterbitkan di tahun 2022. Yang dalam jurnalnya membahas metode penelitian hukum yang dirumuskan oleh Hamka pada karya tafsirnya, yaitu *Tafsir al-Azhar*. Fokus kajiannya adalah untuk menelaah aliran pemikiran serta konteks hukum dan syariah yang diangkat, terutama yang berkaitan dengan aspek pembaruan pada ideologi hukum serta fiqh, maqasid al-shariah, konsep masalah, serta prinsip-prinsip usul syariah. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa pendekatan hukum Hamka menunjukkan karakter kesederhanaan serta keluasan pandangan, tanpa keterikatan pada doktrin atau ideologi madzhab tertentu. Hamka mengedepankan pandangan hukum yang bersifat klasik sekaligus universal, menegaskan pentingnya nilai kebebasan berpikir, ijtihad, serta rasionalitas hukum yang kontekstual. Corak penafsirannya mencerminkan semangat fiqh Nusantara, dengan tujuan mendekatkan konsep hukum Islam pada realitas kehidupan masyarakat Indonesia modern yang kosmopolit dan terus berkembang.⁶
2. “*Struktur Epistemologi Tafsir At-Tibyān fī Tafsir Āyāt al-Aḥkām min al-Qur’ān Karya Achmad Nasrullah Abdurrochim Tambakberas, Jombang*”, yang ditulis oleh Khoirur Rifqi Robiansyah, diterbitkan dalam *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, pada tanggal 29 Maret 2023. Dalam jurnalnya, disebutkan bahwa kitab K.H. Achmad Nasrullah ini memperkaya khazanah tafsir ahkam Nusantara yang masih terbatas. Kitab tersebut lahir dari pengalaman Nasrullah sebagai hakim di Pengadilan Negeri Jombang sekaligus pengasuh pesantren di

⁶ Amir, Ahmad Nabil. “Corak Penafsiran Hukum Dalam Tafsir al-Azhar.” *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir* (2022): n. pag.

Tambakberas, memperlihatkan kombinasi unik antara perspektif pesantren dan praktisi hukum. Studi ini berfokus pada epistemologi penafsirannya-mencakup metode, sumber, pendekatan, prosedur, serta validitas. Metode yang dipakai ialah deskriptif-analitis dengan kitab *At-Tibyān* yang menjadi sumber primer, serta teori koherensi, korespondensi, dan pragmatisme untuk uji validitas. Hasilnya, Nasrullah lebih mengandalkan sumber riwayat, menggunakan metode tematik (*maudhu'i*) dengan fokus pada tema pernikahan. Prosedur penafsirannya mencakup penjelasan kosa kata, *asbab al-nuzul*, tafsir model tanya-jawab, dan kesimpulan. Seluruh teori validitas terbukti relevan dalam karyanya.⁷

3. "*Metode tafsir al Ma'unah fi Tafsir Surat al Fatihah karya KH. Abdul Hamid Abdul Qodir: perspektif Islah Gusmian*", skripsi yang ditulis oleh Sihalia Fahmaya Hanita yang diterbitkan tahun 2019. Dalam skripsinya, kitab *al-Ma'unah fi Tafsir Sūrat al-Fātiḥah* yang ditulis oleh KH. Abdul Hamid Abdul Qodir ini mengkaji berbagai disiplin ilmu seperti fikih, nahwu, qira'at, balaghah, hikmah tasyri', hukum syari'ah, serta faedah-faedah yang terkandung dalam surat al-Fatihah. Meskipun mencakup aneka disiplin, arah pembahasannya lebih ditekankan pada pendalaman ilmu qira'at dan aspek fikih. Dari segi teknis, kitab *al-Ma'unah fi Tafsir Sūrat al-Fātiḥah* disusun mengikuti pola tematik klasik, dengan metode penjabaran yang bersifat deskriptif dan terperinci. Bahasa yang digunakan sederhana serta mudah dicerna oleh berbagai kalangan. Karena disusun di luar tradisi akademik formal, gaya penulisannya tampak lebih bebas dan tidak terlalu kaku secara metodologis. Selain itu, tafsir ini mencerminkan warna kebahasaan dan konteks sosial masyarakat yang kuat dalam memahami pesan-pesan surat al-Fatihah. Adapun pendekatan yang dipakai

⁷ Robiansyah, Khoirur Rifqi. "Struktur Epistemologi *Tafsir At-Tibyān fi Tafsir Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* Karya Achmad Nasrullah Abdurrochim Tambakberas, Jombang." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* (2023): n. pag.

ialah pendekatan tekstual, yakni berfokus pada pemaknaan literal teks al-Qur'ān itu sendiri.⁸

4. “*Epistemologi Tafsir Kh. Asyhari Marzuqi (Studi Kitab Targhīb al-Khāṭir fī al-Qur’ān; Memikat Hati dengan al-Qur’an)*”, skripsi yang ditulis oleh Rachma Vina Tsurayya yang diterbitkan pada tahun 2020. Dalam skripsinya, *Kitab Targhīb al-Khāṭir fī al-Qur’ān: Memikat Hati dengan al-Qur’an* dianalisis menggunakan metode gabungan antara ijmalī serta tahlilī dengan corak adabi-ijtima’i. Validitas penafsirannya dinilai sah berdasarkan prinsip koherensi serta pragmatisme, ditinjau dari konsistensi KH. Asyhari Marzuqi saat menafsirkan ayat-ayat serta relevansi hasil penafsirannya bagi kebutuhan masyarakat modern. *Kitab Targhīb al-Khāṭir fī al-Qur’ān* juga mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan karya-karya tafsir yang lain, baik yang sezaman maupun yang lebih awal. Pilihan penggunaan metode ijmalī menjadi ciri khas tafsir ini, terutama ketika karya-karya sezamannya lebih banyak menggunakan pendekatan tematik, sementara tafsir-tafsir terdahulu cenderung memakai metode tahlilī. Selain itu, keistimewaan lain yang ditunjukkan adalah pencantuman langkah-langkah praktis dalam mengamalkan ayat-ayat al-Qur’ān di setiap bab, yang menunjukkan upaya KH. Asyhari Marzuqi untuk menawarkan solusi atas berbagai persoalan sosial yang dihadapi masyarakat pada masa penulisan kitab ini, dengan merujuk langsung pada ajaran al-Qur’ān.⁹
5. “*Metode Dan Corak Tafsīr Āyāt Asykalāt Karya Ibn Taimiyyah*”, jurnal yang ditulis oleh Remer Muhamad, Syafruddin dan Zulheldi yang diterbitkan tahun 2021. Penelitian ini mengemukakan bahwasanya metode yang dipakai oleh Ibnu Taimiyah dalam karyanya ialah metode muqaran, yakni dengan membandingkan berbagai penafsiran satu sama lain. Adapun corak dari *Tafsīr Āyāt Asykalāt* cenderung bercorak akidah, dikarenakan

⁸ Hanita, Sihalia Fahmaya. “*al-Ma’ūnah fī Tafsīr Sūrat al-Fātiḥah* karya KH. Abdul Hamid Abdul Qodir: perspektif Islah Gusmian.” (2019).

⁹ Tsurayya, Rachma Vina. “Epistemologi Tafsir Kh. Asyhari Marzuqi (Studi Kitab *Targhīb al-Khāṭir fī al-Qur’ān; Memikat Hati dengan al-Qur’an*).” (2020).

hampir seluruh pembahasan dalam tafsir ini berfokus pada tema-tema keimanan. Kekuatan utama kitab ini terletak pada kemampuannya memperluas wawasan dalam memahami satu tema tertentu, membuka ruang toleransi dengan memperkenalkan berbagai perspektif tafsir dalam satu pembahasan, serta menunjukkan bahwa kandungan al-Qur'ān sejatinya tidak mengandung kontradiksi. Namun demikian, metodologi dalam tafsir ini juga memiliki sejumlah kelemahan, diantaranya yaitu: tidak cocok digunakan oleh kalangan pemula dikarenakan bahasan yang kompleks serta penggunaan istilah-istilah ilmiah yang sulit diakses oleh pembaca awam; kurang relevan untuk menjawab persoalan sosial karena pendekatan yang murni akademik dan tidak aplikatif terhadap realitas, struktur penyajian metode tafsir yang kurang sistematis, ketidakcocokan antara judul kitab dengan isi pembahasannya, serta keterbatasan Ibnu Taimiyah yang dalam karya ini tidak menawarkan pendapat baru, melainkan sebatas memberikan komentar terhadap tafsir para sahabat maupun ulama salaf dan khalaf.¹⁰

6. *“Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm Karya Raden Pengulutabshir Al-Anam Karaton Kasunanan Surakarta (Studi Metode dan Corak Tafsir)”*, Tesis yang ditulis oleh Nur Hadi dan diterbitkan pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dua aspek penting, yaitu metode tafsir yang dipakai oleh Raden Pengulu Tabshir al-Anam saat menafsirkan *“al-Qur’ān al-‘Azīm”*, serta corak penafsiran yang mewarnai karyanya tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kitab *al-Qur’ān al-‘Azīm* karya Tabshir al-Anam tergolong pada kategori tafsir *bi al-ma’sūr*, yakni metode penafsiran yang merujuk pada sumber-sumber klasik meliputi al-Qur’ān untuk menafsirkan ayat dengan ayat, hadis Nabi sebagai penjelas makna ayat, pendapat sahabat, pandangan tabi’in, hingga riwayat Israiliyyat. Dalam penerapannya, metode yang dipakai ialah metode *ijmali*, yakni pendekatan yang menjabarkan maksud ayatnya secara umum serta

¹⁰ Muhamad, Remer, Syafruddin Syafruddin dan Zulheldi Zulheldi. “Metode Dan Corak Tafsīr Āyāt Asykalāt Karya Ibnu Taimiyyah.” (2021).

ringkas, tidak mengurakan secara panjang mendetail, namun tetap berupaya menangkap inti pesan-pesan Ilahi dalam setiap ayat. Kemudian, corak tafsir yang diusung oleh Raden Pengulu Tabshir al-Anam pada karya ini mengarah pada corak fiqih, dengan afiliasi kuat terhadap mazhab Imam Syafi'i. Hal ini tercermin dari kecenderungan tafsirnya yang banyak menitikberatkan pada pembahasan hukum-hukum syariat berdasarkan pandangan fiqh Syafi'i. Dengan demikian, karya tafsir ini tidak hanya memperkaya tradisi tafsir di Nusantara, tetapi juga memperlihatkan bagaimana warisan keilmuan fiqh berintegrasi dalam khazanah penafsiran al-Qur'an lokal.¹¹

7. "*Metode dan Corak Tafsir al-Asās Karya Darwis Abu Ubaidah*", jurnal yang ditulis oleh Setio Budi dan diterbitkan pada tahun 2019. Penelitian ini berfokus pada metode serta corak penafsiran yang dipakai oleh Darwis Abu Ubaidah pada *Tafsir al-Asās*. Tujuannya adalah memahami pendekatan serta karakteristik penafsiran yang beliau terapkan guna menjabarkan ayat-ayat al-Qur'an. Secara metodologis, kajian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis serta tergolong sebagai penelitian kepustakaan. Data dikumpulkan melalui telaah dokumen dan wawancara, lalu dianalisis menggunakan teknik analisis isi.

Temuan studi menunjukkan bahwasanya penyusunan *Tafsir al-Asās* tidak lepas dari pengalaman dakwah Darwis Abu Ubaidah. Pengalaman tersebut membentuk corak penafsirannya yang komunikatif, sederhana, dan dekat dengan realitas masyarakat. Berdasarkan hasil kajian, metode yang dipakai ialah metode *tahlili* (analitis) dengan corak fiqhi yang cukup menonjol. Dari sisi epistemologi, merujuk pada klasifikasi Abdul Mustaqim, tafsir ini termasuk dalam kategori tafsir reformatif yang ditandai dengan penggunaan nalar kritis dalam memahami teks. Sumber-sumber utama yang menjadi rujukan meliputi hadis, al-Qur'an, pandangan

¹¹ Nur, Hadi and Gusmian M.Ag Islah. "*Tafsir al-Qur'an al-'Azīm Karya Raden Pengulutabshir Al-Anam Karaton Kasunanan Surakarta (Studi Metode dan Corak Tafsir)*." (2017).

sahabat, serta tafsir para tabi'in. Ciri *fiqhi* tafsir ini terlihat jelas, misalnya pada penafsiran Surah al-Maidah ayat 35 tentang takwa, wasilah, dan jihad.¹²

8. "*Al-Bayān fī Ma'rifati Ma'āni al-Qur'ān Karya Shodiq Hamzah Usman: Sejarah Penulisan, Karakteristik, Format penulisan, Metode dan Corak Penafsiran*", artikel yang ditulis oleh Mohammad Nor Ichwan yang diterbitkan pada tahun 2024. Artikel ini berupaya menelusuri secara detail sejarah penulisan "*Al-Bayān fī Ma'rifati Ma'āni al-Qur'ān*" karya Shodiq Hamzah Usman. Kajian ini tidak hanya menyoroti aspek historis terbentuknya tafsir tersebut, tetapi juga menguraikan karakteristik, struktur penulisan, metode penafsiran yang diterapkan, serta corak pemikiran yang mewarnai keseluruhan karya. Demi meraih tujuan ini, studi ini memakai metode analisis historis guna menelusuri latar sosial, budaya, dan intelektual yang melatarbelakangi lahirnya tafsir ini. Penelitian mengandalkan pendekatan analisis isi untuk memahami sistematika penyajian, kekhasan metodologis, dan arah pemikiran yang tercermin dalam penafsirannya. Dengan pendekatan tersebut, kajian ini tidak hanya menggambarkan bentuk lahiriah tafsir *Al-Bayān*, tetapi juga berusaha mengungkap dinamika pemikiran dan konteks keilmuan yang melandasi penyusunannya.

Hasil dari studi ini harapannya bisa memberi kontribusi yang signifikan guna memperkaya studi-studi terkait tafsir al-Qur'an modern di ranah Islam, khususnya di Indonesia. Penelitian ini juga akan membantu mengungkap bagaimana Shodiq Hamzah Usman memposisikan dirinya pada tradisi penafsiran al-Qur'an, baik dari segi pilihan metodologi, gaya penafsiran, ataupun kecenderungan tematik yang diangkat dalam karyanya. Penelitian ini menjadi bagian penting dalam upaya memahami perkembangan pemikiran tafsir kontemporer yang lahir dari dinamika

¹² Budi, Setio. "Metode dan Corak *Tafsīr al-Asās* Karya Darwis Abu Ubaidah." (2019).

lokal, serta memperluas apresiasi terhadap khazanah tafsir yang dihasilkan oleh ulama Nusantara.¹³

9. “*Tafsir al-Qur’an berbahasa Sunda kajian metode dan corak tafsir Raudat al-‘Irfān fī Ma‘rifat al-Qur’ān karya K.H Ahmad Sanusi*”, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ruli dan diterbitkan pada tahun 2017. Penelitian dalam skripsi ini mempunyai dua tujuan utama. Pertama, demi mengungkap metode dan corak penafsiran yang dipakai pada kitab *Raudat al-‘Irfān fī Ma‘rifat al-Qur’ān*. Kedua, untuk mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan yang ada pada karya tafsir tersebut. Studi ini masuk dalam kategori studi kepustakaan (*library research*), dengan sumber data yang dikategorikan dalam dua jenis, yakni sumber primer serta sekunder. Sumber primer yang digunakan ialah naskah tafsir *Raudat al-‘Irfān fī Ma‘rifat al-Qur’ān*, sementara sumber sekundernya meliputi berbagai literatur yang berkaitan dengan karya K.H. Ahmad Sanusi serta referensi keilmuan lain yang relevan, khususnya dalam disiplin ilmu al-Qur’ān.

Metode pengumpulan data dijalankan dengan teknik dokumentasi, serta analisis data bersifat kualitatif. Untuk mendukung kajian ini, digunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan analisis isi serta pendekatan sosio-historis guna memahami konteks sosial dan sejarah di balik penyusunan tafsir ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang penyusunan Kitab *Raudat al-‘Irfān fī Ma‘rifat al-Qur’ān* oleh K.H. Ahmad Sanusi berakar dari tradisi pengajaran pesantren yang beliau bina, serta ditujukan lebih luas kepada masyarakat Sunda, dengan tujuan memudahkan mereka dalam memahami ajaran-ajaran Islam melalui bahasa yang lebih dekat dengan keseharian mereka. Dalam proses penafsirannya, K.H. Ahmad Sanusi memakai metode *bi al-ra’yi* (penafsiran berbasis rasional) dan menerapkan metode *ijmali*, yaitu penafsiran secara global terhadap ayat-

¹³ Nor Ichwan, Mohammad. “al-Bayān fī Ma‘rifat Ma‘ānī al-Qur’ān” Karya Shodiq Hamzah Usman: Sejarah Penulisan, Karakteristik, Format Penulisan, Metode dan Corak Penafsiran.” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* (2024): n. pag.

ayat al-Qur'an. Adapun corak tafsir yang dominan pada karya ini ialah corak *fiqhi* (hukum Islam).¹⁴

10. “*Studi Kritis terhadap Corak dan Metode Penafsiran Tiga Mufasssir Nusantara: Abd Al-Rauf As-Sinkili, Syaikh Nawawi Al-Bantani dan Kiai Sholeh Darat*”, artikel yang ditulis oleh Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, Luqmanul Hakim dan Rowiyah dan di terbitkan pada tahun 2024. Artikel ini mengungkap adanya kritik dari kalangan orientalis dan komentator terhadap para ulama Indonesia, yang menilai bahwa *Tarjumān al-Mustafīd* hanyalah terjemahan dari karya *Tafsīr al-Jalālain* ataupun *Tafsir Imam al-Baidhawi*. Namun, berdasarkan kajian mendalam terhadap sejumlah sumber, penulis berpendapat bahwa anggapan tersebut kurang tepat. Selain itu, artikel ini juga mengangkat perbedaan pandangan di antara para komentator mengenai gaya penafsiran yang diterapkan oleh tiga mufassir Indonesia yang menjadi objek analisis penulis.

Adapun tiga tokoh yang dibahas adalah: pertama, ‘Abd al-Rauf as-Sinkili, dengan karya tafsirnya *Tarjumān al-Mustafīd* yang meliputi 30 juz al-Qur’an dan bersumber dari abad ke-17. Karya ini ditulis dalam bahasa Melayu-Jawi. Kedua, Imam Muhammad Nawawi al-Bantani, dengan karyanya *Tafsīr al-Munīr li Ma‘ālim al-Tanzīl* yang disusun pada abad ke-19 menggunakan pengantar berbahasa Arab, dan ditulis di luar kawasan Nusantara. Ketiga, Kiai Sholeh Darat dengan karyanya *Tafsīr Fayḍ al-Rahmān*, yang ditemukan pada akhir abad ke-19 dan ditulis dalam bahasa Jawa menggunakan aksara Arab Pegon.¹⁵

¹⁴ Ruli, Muhammad. “Tafsir al-Qur’an berbahasa Sunda kajian metode dan corak tafsir *Raudat al-‘Irfān fī Ma‘rifat al-Qur’ān* karya K.H Ahmad Sanusi.” (2017).

¹⁵ Gunawan Hasibuan, Akmal Rizki, Luqmanul Hakim dan Rowiyah. “Studi Kritis terhadap Corak dan Metode Penafsiran Tiga Mufasssir Nusantara: Abd Al-Rauf As-Sinkili, Syaikh Nawawi Al-Bantani dan Kiai Sholeh Darat.” *Reslaj: Jurnal Sosial Pendidikan Agama Laa Roiba* (2024): n. halaman.

F. Kerangka Teori

Studi ini memakai teori studi kitab, yakni analisis mendalam terhadap karya tafsir dengan menelaah struktur, isi, dan kerangka epistemologis yang membentuknya. Dalam konteks ini, terdapat tiga elemen pokok yang dijadikan dasar kerangka teori, yakni: sumber penafsiran yang biasanya menjadi pijakan bagi para mufassir. Dalam literatur tafsir, sumber-sumber ini sering dibagi ke dalam dua kelompok besar. Pertama, *bi al-ma'sūr*, yakni penafsiran yang bersandar pada riwayat dari al-Qur'ān, hadis, perkataan sahabat, serta *tabi'in*. Kedua, *bil-ra'yi*, yaitu penafsiran yang memberi ruang bagi penalaran, analisis bahasa, dan ijtihad mufassir.

Selain sumber, kajian studi kitab juga memperhatikan metode penafsiran yang berkembang dalam tradisi tafsir. Beberapa metode yang sering dijelaskan antara lain metode *tahlili*, yang menguraikan ayat secara berurutan; metode *mawdu'i*, yang mengumpulkan ayat-ayat bertema sama untuk dibahas sebagai satu kesatuan; metode *ijmali*, yang memaparkan makna secara ringkas; serta metode *muqaran*, yang membandingkan pandangan ulama atau mufassir lain mengenai suatu persoalan.

Aspek lainnya adalah corak penafsiran, yaitu kecenderungan yang tampak dalam tujuan atau fokus utama sebuah tafsir. Di antara corak yang sering disebut dalam literatur adalah corak *fiqhi*, *adabi-ijtima'i*, falsafi, sufistik, atau *lughawi*. Masing-masing corak menunjukkan orientasi tertentu, misalnya apakah sebuah tafsir lebih menonjolkan hukum-hukum syariat, nilai-nilai sosial, aspek kebahasaan, atau makna spiritual.

Untuk menghindari analisis yang hanya berhenti pada gambaran teknis mengenai sumber, metode, atau corak penafsiran, penelitian ini memadukan teori studi kitab dengan konsep keadilan hakiki perempuan yang dikembangkan Nur Rofiah sebagai pisau analisis pendamping. Untuk membaca penafsiran KH. Achmad Nasrullah Abdurrochim dalam *At-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām*. Perspektif ini lahir dari kesadaran bahwa produk

penafsiran sering dipengaruhi oleh pengalaman sosial mufasir, sementara pengalaman khas perempuan jarang hadir secara memadai dalam konstruksi tafsir klasik. Karena itu, keadilan hakiki menegaskan bahwa penafsiran ayat-terutama ayat hukum yang menyentuh kehidupan perempuan-harus mempertimbangkan dua pengalaman khas perempuan: pengalaman biologis seperti menstruasi, kehamilan, persalinan, dan menyusui; serta pengalaman sosial seperti marginalisasi, subordinasi, kekerasan, stigmatisasi, dan beban ganda.¹⁶

Menurut Nur Rofiah, al-Qur'an membawa misi memanusiakan manusia dan karena itu setiap pembacaan ayat harus diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan yang nyata bagi perempuan. Penafsiran yang adil bukan sekadar mengikuti formalitas hukum, tetapi melihat bagaimana suatu makna berdampak terhadap martabat, perlindungan, dan kesejahteraan perempuan. Keadilan dipahami secara substantif,¹⁷ apakah tafsir tersebut mengurangi beban perempuan atau justru memperkuat ketidakadilan yang bersumber dari budaya patriarkal.

Kerangka keadilan hakiki menempatkan teks dan konteks sebagai dua unsur yang saling terkait. Ayat dipahami dalam tujuan moralnya sekaligus dibaca ulang dalam realitas sosial perempuan hari ini. Dengan demikian, penafsiran harus memastikan bahwa perempuan tidak mengalami tambahan kesulitan, baik secara fisik maupun sosial.

Kerangka teori ini diterapkan untuk menelaah bagaimana KH. Achmad Nasrullah Abdurrochim menafsirkan ayat-ayat hukum yang berkaitan dengan perempuan, seperti iddah, rujuk, dzihar, dan hak-hak dalam pernikahan. Sebagai kiai pesantren sekaligus hakim, beliau membawa latar sosial yang dapat membentuk cara pandangya terhadap relasi gender. Melalui perspektif keadilan hakiki, penelitian ini memetakan orientasi dan kecenderungan pembacaan *At-Tibyān*, apakah penafsirannya setia pada nilai-

¹⁶ Nur Rofiah, *Nalar Kritis Muslimah*, ke-5 (Bandung: Afkaruna, 2023), hlm. 4.

¹⁷ Nur Rofiah, *Nalar Kritis Muslimah*, ke-5, hlm. 5.

nilai keadilan al-Qur'ān atau lebih terpaut pada konstruksi fikih klasik yang tidak selalu menampung pengalaman perempuan secara utuh.

Dengan demikian, teori keadilan hakiki berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana *At-Tibyān* menghadirkan pembacaan yang berpihak pada kemaslahatan perempuan dan apakah tafsir tersebut memungkinkan perempuan menjalani kehidupan yang lebih adil, aman, dan bermartabat sesuai prinsip al-Qur'ān.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan seperangkat langkah sistematis yang harus ditempuh agar suatu penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan. Metode ini mencakup prinsip-prinsip dan prosedur yang harus dilalui untuk memastikan proses penelitian berlangsung secara terstruktur. Penerapan metode penelitian bertujuan agar data yang diperoleh tersusun dengan rapi, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam konteks penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada aspek metodologi penafsiran yang digunakan oleh KH. Achmad Nasrullah Abdurrochim terhadap ayat-ayat hukum pada kitab ini. Dan metodologi yang dipakai pada kajian ini disusun melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Studi terhadap kitab ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali, memahami, dan menyajikan data secara mendalam melalui pendekatan deskriptif yang menitikberatkan pada narasi verbal. Pendekatan ini tidak berorientasi pada angka, melainkan pada pemaknaan dan interpretasi terhadap teks atau fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian diarahkan untuk mengungkap dan merumuskan berbagai informasi mengenai isi, metode, serta corak penafsiran pada kitab tafsir tersebut secara utuh serta

menyeluruh, guna merepresentasikan realitas sebagaimana adanya, sesuai dengan konteks dan latar belakangnya.¹⁸

Jenis penelitian yang dipakai pada kajian ini ialah *library research* atau penelitian kepustakaan. Pendekatan ini dijalankan melalui penelusuran, pengkajian, serta analisis beragam sumber literatur yang relevan, baik dari jurnal, buku, kitab tafsir, maupun dokumen lainnya yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk menggali data dan informasi melalui bahan-bahan tertulis, sehingga memungkinkan peneliti untuk membangun argumentasi dan analisis yang mendalam terhadap topik yang dikaji, pada hal ini terkait metode serta corak penafsiran ayat-ayat hukum dalam Kitab *At-Tibyān Fī Tafsīr Āyāt Al-Aḥkām Min Al-Qur'ān*.

2. Sumber Data

Bersumber pada beragam referensi memiliki keterkaitan dengan objek yang dikaji. Oleh karena itu, peneliti melakukan telaah mendalam terhadap materi-materi kepustakaan, misalnya buku, kitab-kitab tafsir, serta dokumen tertulis yang berkaitan dengan fokus kajian. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka guna memperoleh informasi yang komprehensif dan mendukung analisis yang dilakukan. Adapun klasifikasi sumber data pada studi ini terbagi dalam dua kategori, yakni:

- a. Sumber Data Primer yakni Kitab “*At- Tibyān Fī Tafsīr Āyāt Al-Aḥkām Min al-Qur'ān*” karya KH. Achmad Nasrullah Abdurrochim sebagai objek utama penelitian.
- b. Sumber Data Sekunder pada studi ini berguna untuk menjadi pelengkap serta pendukung bagi data primer. Data sekunder didapat dari beragam literatur yang berkaitan dengan fokus kajian, antara lain merujuk pada buku *Khazanah Tafsir Indonesia* karya Islah Gusmian, serta sejumlah studi sebelumnya yang berkaitan dengan fokus pembahasan studi ini. Dan juga, peneliti juga memanfaatkan referensi

¹⁸ Fadjrul Hakam Chozin, “*Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*” (tk: Alpha Grafika, 1997), hlm. 44.

lain berupa buku-buku tentang '*Ulum al-Qur'ān*', jurnal ilmiah, serta artikel akademik yang berkaitan dengan kitab ini maupun kajian tafsir kontemporer secara umum. Seluruh referensi tersebut digunakan sebagai sumber data yang membantu memperkaya dan mengembangkan landasan teoritis serta analisis pada studi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Studi ini dilakukan dalam bentuk studi tafsir berbasis kepustakaan (library research), di mana teknik pengumpulan data yang dipakai ialah teknik dokumentasi. Data yang dikaji bersumber dari berbagai referensi pustaka, seperti buku dan sumber literatur lainnya yang mempunyai keterkaitan langsung dengan objek penelitian. Prosedur pengumpulan data dijalankan melalui langkah menelusuri, mengidentifikasi, serta mengumpulkan karya-karya tulis yang memenuhi kriteria relevansi terhadap fokus kajian. Keseluruhan tahapan ini dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang akurat dan komprehensif guna memperkuat analisis penafsiran ayat-ayat hukum yang terdapat pada kitab ini.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai pada kajian ini ialah analisis isi, yakni metode penelitian yang berfokus pada pengkajian secara sistematis terhadap makna dan pesan yang tersirat maupun tersurat dalam suatu teks atau dokumen. Isi pesan yang dimaksud mencakup berbagai informasi yang terkandung dalam data studi, baik yang bersumber dari sumber primer ataupun sekunder. Seluruh data nantinya dianalisis dengan cermat dan mendalam guna menyingkap metode, pendekatan, serta prinsip-prinsip penafsiran yang diterapkan dalam kitab KH. Achmad Nasrullah Abdurrochim ini.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan dalam kajian ini tersusun dengan runtut, menyeluruh, serta mudah dipahami, penulis membagi menjadi lima bab utama, masing-masing dilengkapi dengan sub-sub pembahasan. Struktur

sistematika ini disusun secara berurutan berdasarkan kronologi logis dari pokok kajian yang diangkat. Adapun rincian sistematika penulisan pada studi ini ialah sebagai berikut:

Bab pertama ialah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat landasan teori yang menjadi dasar penelitian ini. Bagian awal membahas metodologi tafsir, mulai dari pengertian metodologi tafsir hingga perkembangannya, Selanjutnya, pembahasan diteruskan dengan pemetaan terhadap perkembangan metodologi tafsir di Indonesia, yang mencakup pengertian tafsir Indonesia, ragam bentuk dan jenisnya, serta aspek-aspek teknis yang berkaitan dengan proses penulisan tafsir tersebut.

Bab ketiga mengulas biografi KH. Achmad Nasrullah Abdurrochim Tambakberas, meliputi riwayat kehidupan dan latar belakang keilmuan beliau. Dan juga, bab ini menyajikan deskripsi umum pada kitab ini meliputi latar belakang dan tujuan penyusunan, serta posisi sebagai salah satu karya tafsir modern di Indonesia sekaligus representasi tafsir hukum di lingkungan pesantren. Dan kitab ini juga akan dibahas dari sisi teknis penulisannya secara terperinci.

Bab keempat merupakan inti analisis penelitian yang memfokuskan pada kajian metodologi penafsiran dalam Kitab *At-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān*. Pada bab ini, penulis menelaah cara KH. Achmad Nasrullah Abdurrochim menafsirkan ayat-ayat hukum al-Qur'an dengan memperhatikan sumber-sumber penafsiran yang digunakan, metode dan pendekatan yang diterapkan, serta prosedur penafsiran yang dijalankan. Analisis tersebut kemudian dibaca melalui perspektif keadilan hakiki perempuan Nur Rofiah, terutama untuk melihat bagaimana penafsiran atas ayat-ayat hukum keluarga mempertimbangkan pengalaman dan posisi perempuan. Melalui pembahasan ini, bertujuan menyingkap karakter metodologis *At-Tibyān* sekaligus memetakan kecenderungan penafsirannya

dalam khazanah tafsir ahkam Nusantara, khususnya dalam kaitannya dengan isu keadilan substantif bagi perempuan.

Bab kelima ialah penutup mencakup kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang sudah dijalankan. Kesimpulan memuat jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil analisis yang sudah diuraikan. Dan juga, pada bagian akhir bab ini peneliti juga menyampaikan saran-saran yang bersifat membangun, baik dalam pengembangan penelitian berikutnya ataupun untuk pihak-pihak yang tertarik mengkaji tafsir hukum dalam konteks lokal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran pada bab-bab sebelumnya, bisa disimpulkan bahwasanya *Tafsir at-Tibyān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur’ān* karya KH. Achmad Nasrullah Abdurrochim disusun dengan menggunakan metode tematik (*mawdhu’i*) dan metode komparatif (*muqāran*). Kitab ini tergolong sebagai tafsir tematik karena Kyai Nasrullah tidak berusaha menafsirkan seluruh ayat al-Qur’ān secara menyeluruh, tetapi memusatkan perhatiannya pada ayat-ayat hukum yang berkaitan dengan tema-tema spesifik. Tema yang beliau angkat umumnya mencakup persoalan ibadah, sosial, serta hukum keluarga seperti pernikahan dan relasi antara suami dan istri.

Sementara itu, penerapan metode *muqāran* terlihat dari cara beliau membandingkan beberapa pandangan para imam mazhab meliputi Imam Malik, Abu Hanifah, Syafi’i, serta Ahmad bin Hanbal. Beliau menyajikan perbedaan pendapat tersebut secara terbuka dan berimbang, tanpa melakukan *tarjih* terhadap satu pandangan tertentu. Pola penyajian seperti inilah yang menjadikannya ciri khas yang spesifik untuk kitab ini.

Selain dari sisi metodologinya, tafsir ini juga menampilkan beberapa corak penafsiran yang khas, yakni corak *fiqhi* (hukum), *lughawi* (kebahasaan), serta dapat dibaca menggunakan perspektif keadilan hakiki perempuan yang dirumuskan oleh Nur Rofiah.

Corak *fiqhi* tampak dari fokus penafsirannya pada ayat-ayat hukum yang menjadi dasar bagi pelaksanaan syariat dalam kehidupan umat. Corak *lughawi* terlihat dari ketelitian Kyai Nasrullah dalam menelusuri aspek bahasa al-Qur’ān, beliau menguraikan makna kosakata, struktur kalimat, serta keindahan retorika al-Qur’ān dengan landasan ilmu nahwu, sharaf, dan balaghah. Adapun pembacaan dengan perspektif keadilan hakiki perempuan Nur Rofiah, penelitian ini menemukan bahwa penafsiran KH. Achmad Nasrullah terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan perempuan

memperlihatkan kecenderungan keberpihakan pada perlindungan dan penghormatan terhadap perempuan sebagai subjek hukum. Meskipun tidak disusun dalam kerangka metodologi tafsir feminis secara eksplisit, penafsiran tersebut secara substantif sejalan dengan prinsip keadilan, terutama dalam upaya menghindarkan perempuan dari beban biologis dan sosial yang berlapis.

Dalam proses penafsirannya, Kyai Nasrullah juga menempuh prosedur yang sistematis. Pertama, beliau menentukan tema utama yang nantinya dikaji. Kedua, mencantumkan ayat-ayat al-Qur'ān yang nantinya dikaji berdasarkan tema tersebut. Ketiga, menjelaskan makna mufradat atau kata-kata penting. Keempat, menyebutkan *asbāb al-nuzūl* apabila tersedia. Kelima, menguraikan kandungan hukum syariat dengan memaparkan berbagai pandangan ulama fikih dan mufasir. Terakhir, beliau menyimpulkan hasil pembahasan secara ringkas sebagai penegasan dari uraian yang telah disampaikan sebelumnya.

B. Saran

Penelitian dengan judul “Studi Kitab *At-Tibyān Fī Tafsīr Āyāt Al-Aḥkām Min Al-Qur’ān* Karya KH. Achmad Nasrullah Abdurrochim (Perspektif Teori Keadilan Hakiki Perempuan Nur Rofiah)” telah penulis susun dengan upaya dan kesungguhan yang maksimal. Meski demikian, penulis menyadari bahwasanya penelitian ini masih mempunyai keterbatasan serta belum dapat dikatakan sempurna. Karenanya, penulis begitu berharap adanya penelitian lebih lanjut yang dapat mengkaji Tafsir *al-Tibyān Fī Tafsīr Āyāt Al-Aḥkām Min Al-Qur’ān* secara lebih lanjut dari berbagai sudut pandang, baik metodologis maupun historis. Harapan lainnya, semoga karya sederhana ini bisa menjadi materi rujukan untuk para peneliti berikutnya yang tertarik menelusuri tafsir Nusantara dan pemikiran keislaman para ulama pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrochim, Achmad Nasrullah. *At- Tibyān Fī Tafsīr Āyāt Al-Aḥkām Min al-Qur'ān*. Juz 1–3. (t.k.: t.p., t.t.).
- Amir, Ahmad Nabil. “Corak Penafsiran Hukum dalam Tafsir *al-Azhar*.” *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2022.
- Asif, Muhammad. “Tafsir Ayat Ahkam dari Pesantren: Telaah Awal atas Tafsir *Ayat al-Ahkam min al-Qur'an al-Karim* Karya Abil Fadl As-Senory.” *Jurnal Suhuf*, Vol. 10, No. 2 (Desember 2017): 335–336.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012.
- Baidan, Nashruddin. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Baidan, Nashruddin. *Sejarah Penafsiran Al-Qur'an di Indonesia*. Surakarta: Pusat Penelitian Pada Masyarakat STAIN, 2000.
- Budi, Setio. “Metode dan Corak Tafsir Al-Asas Karya Darwis Abu Ubaidah.” (2019).
- Chozin, Fadjrul Hakam. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*. (t.k.: Alpha Grafika, 1997).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- El-Saha, M. Ishom. “Mengatasi Kelangkahan Tafsir Ahkam di Tengah Komunitas Penggiat Fikih Nusantara.” *Jurnal Suhuf*, Vol. 3, No. 2 (2010): 229–231.
- Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia: dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*. Bandung: Mizan, 1996.
- Gunawan Hasibuan, Akmal Rizki, Luqmanul Hakim, & Rowiyah. “Studi Kritis terhadap Corak dan Metode Penafsiran Tiga Mufassir Nusantara: Abd al-Rauf as-Sinkili, Syaikh Nawawi al-Bantani dan Kiai Sholeh Darat.” *Reslaj: Jurnal Sosial Pendidikan Agama Laa Roiba*, 2024.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS, 2013.

- Hanita, Sihalia Fahmaya. "Metode Tafsir *al-Ma'unah fi Tafsir Surat al-Fatihah* karya KH. Abdul Hamid Abdul Qodir: Perspektif Islah Gusmian." (2019).
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2014.
- Maslukhin. "Kosmologi Budaya Jawa dalam *Tafsir al-Ibriz* Karya KH. Bisri Mustafa." *Jurnal Mutawatir*, Vol. 5, No. 1 (Januari–Juni 2015): 81.
- Manna' Khalil al-Qattan. *Mabahith fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.
- Mujib Sa'id, Abdul. KH. Ahmad Nasrullah dan Tafsirnya (*Studi Metodologi Kitab al-Tibyan fi Tafsir Ayat al-Ahkam min al-Qur'an*). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sirasin, 1996.
- Muhamad, Remer, Syafruddin, & Zulheldi. "Metode dan Corak Tafsir Ayat *Asykalat* Karya Ibnu Taimiyyah." (2021).
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Mustaqim, Abdul. *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.
- Nor Ichwan, Mohammad. "Al-Bayan fii Ma'rifati Ma'ani al-Qur'an Karya Shodiq Hamzah Usman: Sejarah Penulisan, Karakteristik, Format Penulisan, Metode dan Corak Penafsiran." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2024.
- Nur, Hadi & Gusmian, Islah. "Tafsir *al-Qur'an al-'Azim* Karya Raden Pengulu Tabshir al-Anam Karaton Kasunanan Surakarta: Studi Metode dan Corak Tafsir." (2017).
- Pudjiastuti, Titik. "Tulisan Pegon Wujud Identitas Islam-Jawa: Tinjauan atas Bentuk dan Fungsinya." *Jurnal Suhuf*, Vol. 2, No. 2 (2009): 273.
- Quraish Shihab, M. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Ruli, Muhammad. "Tafsir al-Qur'an Berbahasa Sunda: Kajian Metode dan Corak Tafsir *Raudatul Irfan fi Ma'rifati al-Qur'an* Karya K.H Ahmad Sanusi." (2017).

- Robiansyah, Khoirur Rifqi. "Struktur Epistemologi Tafsir *al-Tibyan fi Tafsir Ayat al-Ahkam* Karya Achmad Nasrullah Abdurrochim Tambakberas, Jombang." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, Vol. 4, No. 1 (April 2023): 53.
- Rofiah, Nur. *Nalar Kritis Muslimah*. Cet. ke-5. Bandung: Afkaruna, 2023.
- Samsurrahman. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Saputri, Rahmah Eka dan Fitrawati, Konstruksi Hermeneutika Feminis Amina Wadud: Sebuah Upaya Membangun Ulang Makna Ayat-Ayat Bias Gender, *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 2 (2024): 211-220.
- Supriyanto. "Kajian al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren: Telaah atas Tafsir *al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil*." *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 12, No. 2 (November 2016): 287-291.
- Suma, Moh. Amin. *Pengantar Tafsir Ahkam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001.
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Tim Sejarah Tambakberas. *Tambakberas: Menelisik Sejarah, Memetik Uswah*. Jombang: Pustaka Bahrul Ulum, 2018.
- Tsurayya, Rachma Vina. "Epistemologi Tafsir KH. Asyhari Marzuqi (Studi Kitab *Targib al-Khatir fi al-Qur'an*; *Memikat Hati dengan al-Qur'an*)." (2020).
- Yayan Rahtikawati & Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutika*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Zarkasyi, Imam Badruddin Muhammad ibn Abdullah. *Al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*. Jilid 2. Kairo: Dar al-Turath, 1984.
- Zarqoni, Muhammad Abdul Adhim. *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*. Juz 2. Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabi, 1995.
- Zuhdi, Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia: dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.